

## PENGARUH GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Ni Putu Krisna Maheni

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,  
Indonesia

e-mail: krisna\_maheni@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, lingkungan teman sebaya, serta pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kausal. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai sig < 0.05 (0.000<0.05), terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ditunjukkan dari nilai sig < 0.05 (0.017<0.05), terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (28.653>0.361).

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, lingkungan teman sebaya

### Abstract

This research aimed to determine the influence of learning styles, peer environment, and the influence of learning styles and peer environment toward the learning achievement of college student in the Economic Education Department of Ganesha University of Education. This research was causal research design. Sampling technique used *stratified random sampling*. Data collected by questionnaires and documented then analyzed by multiple linear regression analysis by used help SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0. The result of the research showed that there is the influence significant of learning styles on college student learning outcome shown from value sig < 0.05 (0.000<0.05), there is the influence significant of peer environment on college student learning outcome shown from value sig < 0.05 (0.017<0.05), there is the influence significant of learning styles and peer environment on college student learning outcome shown from value  $F_{test} > F_{table}$  (28.653>0.361).

Keywords: learning styles, learning outcome, peer environment

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi dilakukan melalui proses belajar mengajar. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, karena sering ditemui berbagai hambatan. Hambatan ini seperti kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar dan masih banyak mahasiswa yang membolos pada saat jam

pelajaran dimulai. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran ini ditunjukkan dengan perolehan skor hasil belajar. Hasil Belajar merupakan muara dari proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Slameto (2010:2) “hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:18) “hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Hal senada dipaparkan Santrock (2009:51) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sudjana (2005:14) berpendapat bahwa “hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dapat dinilai atau diukur melalui tes”. Menurut Suryabrata (2006:233), “terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut (Susilo, 2006:94).

Gaya belajar seseorang diartikan sebagai sebuah pendekatan atau cara yang dilakukan seseorang untuk belajar dan dirasakan *enjoy* (Woolfolk, 2010). Gaya belajar sangat perlu untuk diketahui oleh seorang mahasiswa dengan tujuan untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan dan pengetahuan (Woolfolk, 2010). Menurut Riyatno (2012:186) “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi”. Maka dapat disimpulkan gaya belajar adalah

kebiasaan belajar yang disenangi oleh mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Semua gaya belajar itu baik, apabila mahasiswa mengetahui karakteristik gaya belajarnya dan mengoptimalkan gaya belajar tersebut. Menurut De Potter & Mike (2005:111) “terdapat tiga macam karakteristik gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik”.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya yang terletak pada indera pengelihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Berdasarkan berbagai kajian tentang gaya belajar visual, menurut De Potter & Mike (2005) diketahui bahwa indikator gaya belajar visual terdiri dari, pertama belajar dengan cara visual, kedua mengerti baik mengenai posisi, bentuk, ketiga angka dan warna, rapid an teratur, keempat tidak terganggu dengan keribukan dan indikator yang kelima adalah sulit menerima instruksi verbal.

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya

belajar ini lebih dominan menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu). Orang yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), mudah menangkap bahan pelajaran yang diterangkan oleh guru, teman, atau radio/cassette. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Dari beberapa pengertian gaya belajar auditori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

Berdasarkan berbagai kajian tentang gaya belajar auditori, menurut De Porter & Mike (2005) diketahui bahwa indikator gaya belajar auditori terdiri dari belajar dengan cara mendengar, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan, dan indikator yang terakhir adalah lemah dalam aktivitas visual.

Dan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya, ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan

gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Orang yang bertipe kinestetik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila orang tersebut bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan berbagai kajian tentang gaya belajar kinestetik, menurut De Porter & Mike (2005) diketahui bahwa indikator gaya belajar kinestetik terdiri dari yang pertama belajar dengan aktifitas fisik, kedua peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, ketiga berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, keempat suka coba-coba dan kurang rapi, yang kelima lemah dalam aktifitas verbal. Karakteristik gaya belajar ini memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Dengan gaya belajar mahasiswa yang dominan, ternyata mampu mencapai nilai tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya (Coffield et al, 2004). Maka semua gaya belajar yang dimiliki seseorang akan membantunya untuk meraih sukses.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Slavin (2009:98) "lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status". Lingkungan teman sebaya ini terdapat

di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi yang tidak didapatkan dari keluarga. Menurut Slavin (2009:98) "kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin dengan erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian hubungan yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal". Apabila teman sebaya ini memberikan peluang secara positif, maka akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila teman sebaya memberikan peluang secara negatif, maka perkembangan sosial akan terhambat (Irawati, 2002). Muatan-muatan sikap, nilai-nilai, norma, dan perilaku tertentu secara sengaja atau tidak disengaja terinternalisasi dalam pribadi anak (Eggen, 2004). Teman sebaya biasanya memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama, sehingga terjalin komunikasi yang dialogis. Sekalipun sebenarnya komunikasi anak itu lebih condong monologis. Orang akan saling menerima dan membandingkan berbagai informasi yang berbeda dari latar belakang keluarganya dan juga lingkungan sosial budayanya.

Menurut Santrock (2009:257) "kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi". Menurut Mappiare (2003:157) "kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya". Menurut Santrock (2009:55) "salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga". Lingkungan teman sebaya memberikan dorongan-dorongan sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Mahasiswa juga merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai mata pelajaran dengan teman sebaya karena apabila

bertanya dengan dosen biasanya akan muncul rasa takut tersendiri. Jadi, teman sebaya adalah hubungan individu pada remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dengan kelompoknya. Pengaruh teman sebaya sebagai bentuk untuk memperoleh dukungan agar dapat menjadi lebih baik dan berprestasi.

Menurut Tirtarahardja (2005:181) terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain pertama mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kedua memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, ketiga menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, keempat memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas, kelima memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, keenam memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain, dan terakhir memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Berdasarkan berbagai kajian mengenai lingkungan teman sebaya, menurut Santoso (2006:23) diketahui bahwa indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari yang pertama kerja sama, indikator kedua persaingan, indikator ketiga pertentangan, indikator keempat penerimaan atau akulturasi dan indikator yang terakhir persesuaian atau akomodasi. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti di mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha, masing-masing mahasiswa memiliki gaya belajar dan kelompok belajar yang berbeda-beda. Secara tidak langsung hal ini berdampak pada perbedaan hasil belajarnya. Seperti halnya beberapa mahasiswa mendapat nilai atau IP di atas 3,00 bahkan ada mahasiswa yang mencapai IP 4,00 namun di sisi lain

masih ada beberapa siswa yang masih mendapat IP di bawah 3,00. Perbedaan yang terjadi dari perolehan IP ini diduga oleh perbedaan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya setiap mahasiswa.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui yang pertama pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, kedua pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa, dan yang ketiga pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan skema pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa berupa angka atau data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel yang dilibatkan adalah variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ). Sedangkan yang termasuk dalam variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha yang berjumlah 329 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 angkatan yaitu angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random*

*sampling* dengan jumlah responden 181 mahasiswa.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk pernyataan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gaya belajar dan lingkungan teman sebaya mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Dan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa indeks prestasi (IP) mahasiswa.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang gaya belajar dan lingkungan teman sebaya mahasiswa. Dan data sekunder dalam penelitian ini berupa indeks prestasi (IP) belajar yang tertera dalam KHS (Kartu Hasil Studi) yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Undiksha.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan instrumen angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner (angket) ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar dan lingkungan teman sebaya mahasiswa. Dokumentasi juga dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha. Data yang diperoleh berupa indeks prestasi (IP) yang tertera dalam KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswa.

Pengujian instrument penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan mengambil sampel untuk

instrument penelitian sebanyak 30 orang responden diluar sampel yang diteliti. Pengujian instrument ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas suatu instrument penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan yaitu ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrument menggunakan tehnik analisis korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0 *for windows* untuk memudahkan mengolah data peneliti. Menurut Sugiyono (2010:109) "uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasinya dibandingkan dengan nilai kritis pada signifikan 0,05". Syarat minimum instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai  $T_{hitung}$  lebih besar  $T_{tabel}$ .

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan derajat konsistensi yaitu konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas di hitung dengan koefisien *alpha cronbach* menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Kriterianya, jika nilai *alpha cronbach* lebih besar 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, apabila nilai *alpha cronbach* berkisar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan nilai *alpha cronbach* diatas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik.

Teknik analisis data yang adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2010:192) "analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel

independen dinaikkan/diturunkan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (1)$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

Y = Dividen payout ratio

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda variabel  $X_2$

$X_1$  = Gaya belajar

$X_2$  = Lingkungan teman sebaya

Adapun teknik untuk menganalisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Agar model regresi tersebut memberikan hasil estimasi yang terbaik atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka model regresi ini harus memenuhi regresi linier klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Setelah model regresi yang diteliti bersifat BLUE, maka untuk mencapai tujuan penelitian perlu dilakukan test statistik meliputi *R-square*, *F-test* dan *t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian hasil penelitian akan disajikan data mengenai pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah analisis terhadap sejumlah sampel yang terpilih sebagai responden untuk penelitian yang dilakukan ini. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Hasil SPSS (*Statistical Program Social Science*) untuk perhitungan analisis ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Model Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.076	.462		13.155	.000
	Gaya belajar	-.033	.004	-.489	-7.439	.000
	Lingkungan teman sebaya	-.004	.012	-.225	-.886	.017

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 dapat kita simpulkan bahwa model regresi yang terbentuk antara gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa adalah  $Y = 6.076 + -.489X_1 + -.225X_2$

Dimana:

Y = Hasil belajar

X1 = Gaya belajar

X2 = Lingkungan teman sebaya

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Untuk menguji pengaruh tersebut dapat digunakan uji t dengan nilai sig < 0.05. hasil *output SPSS (Statistical Program Social Science)* dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.076	.462		13.155	.000
	Gaya belajar	-.033	.004	-.489	-7.439	.000
	Lingkungan teman sebaya	-.004	.012	-.225	-.886	.017

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Interpretasi dari tabel 2 adalah sebagai berikut.

Pertama, koefisien regresi untuk variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga nilai sig < 0.05 atau nilai  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Kedua, koefisien regresi untuk variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi pada variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0.017 sehingga nilai sig < 0.05 atau nilai  $0.017 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel terikat yaitu gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Semua variabel yang diteliti tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau dapat dilihat pada tabel ANOVA. Dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0 for windows, didapatkan hasil uji hipotesis simultan antara gaya belajar dan lingkungan teman sebaya dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.249	2	5.125	28.653	.000 <sup>a</sup>
	Residual	31.835	178	.179		
	Total	42.084	180			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya, Gaya belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan hasil diatas terlihat nilai F hitung sebesar 28.653, diperoleh nilai  $r_{tabel}$  pada taraf 5% signifikan sebesar 0.361. ternyata nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.653 >  $r_{tabel}$  sebesar 0.361, karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian yang pertama adalah adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha, dan terdapat pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryabrata (2006) mengatakan bahwa "terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil

belajar seseorang adalah lingkungan teman sebaya.

Data analisis penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi terhadap kenaikan hasil belajar mahasiswa yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki sehingga mereka belum mampu mengoptimalkan gaya belajar yang mereka miliki. Untuk mengoptimalkan gaya belajar mahasiswa maka diperlukan peran dosen untuk mengajak mahasiswanya mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswanya diharapkan dosen dapat merancang pembelajaran yang mengacu pengoptimalan gaya belajar mahasiswa. Jika gaya mengajar dosen sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, semua pelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar dosen merupakan strategi transfer informasi yang diberikan kepada mahasiswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswanya. Oleh karena itu, seharusnya setiap dosen memiliki data tentang gaya belajar mahasiswanya masing-masing. Kemudian setiap dosen harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi didominasi oleh mahasiswa yang mempunyai gaya

belajar visual dan auditorial, sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih rendah hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Ekonomi sedikit yang melakukan pembelajaran dengan cara praktek langsung sehingga mahasiswa kurang memahami pembelajaran dengan metode mengajarnya. Maka dari itu mahasiswa diharapkan mampu mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Teman sebaya juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Karena mahasiswa dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Kedekatan bersama teman sebaya sangat meningkat dibandingkan kedekatan mereka dengan orang tua. Ini dikarenakan banyak mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang berasal dari luar Singaraja, sehingga mereka memilih tinggal sendiri dengan menyewa rumah. Jika salah memilih teman sebaya maka akan berdampak negatif bagi kita, salah satunya adalah menurunnya hasil belajar. Mahasiswa juga harus bisa memilih teman sebaya yang mampu memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar serta perilaku yang positif sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Mahasiswa yang diberikan pelajaran sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki maka hasil belajar yang mereka peroleh akan lebih baik. Kedua, terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap

hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Ini berarti semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin baik pula hasil belajar pada mahasiswa tersebut.

Ketiga, terdapat pengaruh positif gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. Maka hal ini mengandung makna apabila mahasiswa diberikan pelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka dan semakin baik pula lingkungan teman sebayanya maka semakin baik pula hasil belajar pada mahasiswa tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu.

Mahasiswa perlu mengenali gaya belajar yang dimiliki dan mengoptimalkannya sehingga mampu menemukan metode belajar yang sesuai dengan diri mahasiswa. Mahasiswa seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi adalah tanggungjawab mahasiswa itu sendiri, selain itu mahasiswa juga harus bisa memilih teman yang bisa memberikan dorongan atau dukungan yang positif.

Dosen diharapkan mengajak mahasiswanya untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki. Dosen dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir setiap gaya belajar yang dimiliki mahasiswanya.

Peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk referensi pembelajaran dan dapat mengembangkan dan memperdalam hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Pemilihan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Coffield, F., et al. 2004. *Learning Style and Padagogy in post-16 Learning A Systema and Critical Review*. London: Cromwell Press Ltd.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- De Porter, Bobbi & Mike Kernacki. 2005. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. *Quantum Learning : unleasing the Genius in You*. 1992. Bandung : Kalifa.
- Eggen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Irawati Devi. 2002. "Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kematangan Sosial pada Remaja". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Mappiare, Andi. 2003. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suryabrata S. . 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Erafindo Persada
- Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Woolfolk, Anita. 2010. *Educational Psychology*. London: Pearson Education International

